

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terorganisasi yang bertujuan guna memberikan dukungan atau bimbingan dalam meningkatkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada siswa yang digunakan untuk membantu mereka mencapai kedewasaanya dan tercapainya tujuan sehingga siswa bisa melakukan tugas dalam hidupnya secara personal. Arah yang ingin dicapai atau yang ingin di tuju oleh pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan pendidikan ini tidak pernah lepas dari keinginan untuk tercapainya suatu tujuan, sebagaimana hal ini dapat dibuktikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang dilalui oleh bangsa Indonesia.¹

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan secara berkelanjutan yang mengarah pada pengembangan berbagai model pembelajaran, termasuk strategi, metode, maupun aspek administratif dan desain pelaksanaan pembelajaran.² Perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia berjalan seiring dengan pembaruan kurikulumnya. Kurikulum sering kali diartikan sebagai konten atau materi mata pelajaran. Seperti Doll mendefinisikan kurikulum sebagai materi pelajaran atau konten sebagai sumber

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

² Ega Ismaya and Ita Yusritawati, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 90–98.

siswa guna mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan kemampuan serta apresiasi, sikap, dan nilai-nilai di bawah bimbingan sekolah.

Sebagai negara yang secara konsisten melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum, setidaknya Indonesia sudah mengalami pembaharuan kurikulum kurang lebih dari 10 tahun yang berdampak pada pendekatan pembelajaran sejak awal periode kemerdekaan. Dimulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini yang baru saja hangat dibicarakan, yaitu “Merdeka Belajar”.³ Kurikulum tersebut merupakan salah satu bentuk perbaikan terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta yang menunjukkan bahwa dalam jangka waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia terhitung sudah 3 kali melakukan pembaharuan kurikulum. Segala bentuk perubahan ini, muncul karena terjadinya perubahan dalam kebutuhan kompetensi, dan pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan pendidikan di masa mendatang.⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai pilihan tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya mengatasi kondisi pandemi Covid-19 yang

³ Margiyono Suyitno et al., “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3588–3600.

⁴ Suyitno et al.

memberi pengaruh yang signifikan di segala bidang, salah satunya yaitu di bidang pendidikan.⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pada akhir desember tahun 2019 yang ditandai dengan datangnya pandemi COVID-19, menjadi salah satu titik terjadinya perubahan dalam kelangsungan sistem pendidikan salah satunya yaitu di Indonesia.⁶ Dalam kondisi seperti ini, akibatnya tugas pendidik menjadi lebih kompleks untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. pada tahun 2021 meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian pada tahun 2022 disempurnakan menjadi kurikulum Merdeka.⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai suatu kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan bakat dan minat. Dalam konteks ini, baik siswa maupun mahasiswa memiliki kebebasan dalam menentukan mata pelajaran apa saja yang diinginkan berdasarkan dengan bakat dan minatnya.⁸ Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu program kebijakan yang dirancang untuk mengembangkan

⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Palembang: Buku Literasiologi, 2023).

⁶ Suyitno et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung."

⁷ Ismaya and Yusritawati, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa."

⁸ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

mutu pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa.⁹

Implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan adaptif terhadap tantangan era society 5.0. Program ini mencakup empat perubahan penting yang meliputi penilaian ujian nasional sekolah yang lebih komprehensif, transisi ujian nasional menjadi penilaian internal, penyederhanaan RPP menjadi modul ajar, dan sistem zonasi penerimaan siswa yang fleksibel.¹⁰

Karakteristik dari merdeka belajar yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *soft skills* dan menumbuhkan karakter peserta didik sejalan dengan profil pancasila. Dalam proses pengajaran, pendidik mempunyai kebebasan untuk menentukan pembelajaran-pembelajaran yang bisa diselaraskan dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat siswa. Setelah dilakukan penelitian dan pendalaman terhadap kurikulum merdeka belajar tersebut, telah disimpulkan bahwa kurikulum tersebut bisa mewujudkan manajemen yang unggul dalam sistem pendidikan. Kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan di berbagai sekolah, sehingga terlihat hasilnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut dapat meningkatkan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar di

⁹ Lidiawati et al., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

¹⁰ Lidiawati et al.

sekolah.¹¹ Bentuk implementasi dari kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di sekolah salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu disiplin ilmu yang mengkaji tentang alam yang terdiri atas organisme hidup dan benda mati beserta proses yang terjadi di sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai cabang ilmu yang sangat luas yang mencakup fisika, kimia, biologi, dan ilmu bumi serta antariksa.¹² Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji mengenai kejadian alam, baik secara fakta, konsep, prinsip dan hukum serta dapat terbukti kebenarannya dengan menggunakan rangkaian kegiatan ilmiah. Perkembangan IPA hanya sekedar mengumpulkan fakta saja, melainkan juga mencakup metode ilmiah atau (*scientific methods*) yang hadirnya dengan menggunakan rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan sikap ilmiah (*scientific attitudes*).¹³

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berupaya untuk mendorong manusia agar selalu mempunyai keinginan untuk mengembangkan kecerdasan dan wawasannya dalam mengeksplorasi alam beserta isinya yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, lantas memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi berbagai misteri alam, beserta keindahan dan nilai manfaat yang ada di dalamnya. Jadi, bisa dikatakan bahwa hakikat IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sikap ilmiah, suatu prosedur yang melibatkan

¹¹ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

¹² Ayu Arina Putri et al., “Ilmu Pengetahuan Alam Dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam,” *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3, no. 1 (2025): 287–304.

¹³ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).

metode ilmiah, keterampilan dan pada akhirnya hasil produknya. Produk tersebut dapat berbentuk konsep, prinsip, teori, hukum, dan pada tahapan berikutnya bisa menjadi landasan munculnya konsep, prinsip, hukum, dan teori baru.¹⁴ Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA menjadi langkah strategis untuk mendorong pembelajaran yang kontekstual. Mengingat IPA memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya penelitian tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTsN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penilaian kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA Kelas VII di MTsN 3 Tulungagung?

¹⁴ Suhelayanti et al.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penilaian kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoretis maupun kegunaan praktis. Adapun uraian kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bisa menjadi pedoman mengenai kemajuan dalam pendidikan, mengembangkan khasanah pengetahuan, dan menerapkan konsep merdeka yang sudah ditingkatkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, serta tetap berfokus

pada aspek-aspek yang esensial, serta meningkatkan karakter dan kemampuan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah bisa melakukan evaluasi secara mendalam dan berupaya dalam meningkatkan serta mengembangkan sekolah khususnya dalam pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengadakan pelatihan dan pembinaan guna mengembangkan kemampuan guru agar proses pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

b) Bagi Guru

Penelitian ini bisa berguna bagi guru dalam melakukan persiapan diri untuk melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah yang berfungsi sebagai saran bagi guru untuk menguasai dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum merdeka yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang didasarkan dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga dapat memberikan saran dalam memperluas pengetahuan untuk menyelesaikan kendala dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi mengajar bagi guru yang profesional.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi penjelasan yang lebih mendalam bagi siswa mengenai adanya kurikulum merdeka yang diimplementasikan dalam pembelajaran saat ini. Selain itu, dapat berfungsi sebagai alat belajar bagi siswa serta memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan minat dan bakat sehingga siswa lebih bersemangat dalam selama kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan masukan yang positif mengenai pengembangan kualitas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi yaitu serangkaian langkah penerapan dari ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu langkah konkret yang diharapkan bisa umenciptakan pengaruh yang positif dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai maupun sikap. Secara

sederhana implementasi bisa dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

b) Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan adanya pembelajaran terstruktur yang menawarkan beragam konten, dan memungkinkan siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam menguasai konsep dan meningkatkan kompetensi mereka secara optimal. Selain itu, guru juga mempunyai kebebasan dalam menentukan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa diselaraskan dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat siswa.¹⁶

c) Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu disiplin ilmu yang mengkaji mengenai kejadian alam, baik secara fakta, konsep, prinsip dan hukum serta bisa terbukti kebenarannya melalui rangkaian kegiatan ilmiah.¹⁷

2. Penegasan Operasional

a) Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaksanaan ide, konsep, atau inovasi yang menguntungkan, mencakup perubahan keterampilan, pengetahuan,

¹⁵ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28, hal 120.

¹⁶ Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, and Febi Kurniawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 525–35, hal 527.

¹⁷ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*.

atau nilai dan sikap, sekaligus membentuk kemampuan dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat penting dalam memahami kurikulum tersebut, supaya penerapannya efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

b) Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka yang dimaksudkan yaitu kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru untuk menentukan sendiri berbagai perangkat ajar yang relevan, sehingga proses pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat siswa. Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik utama yaitu siswa mempunyai waktu tambahan untuk menguasai konsep serta meningkatkan kemampuannya

c) Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ialah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berbagi informasi di dalam lingkungan pembelajaran, yang mencakup ilmu yang mempelajari alam melalui interaksi antara fenomena alam dan manusia dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran IPA, siswa akan mempelajari konsep, teori, dan praktik yang mendukung mereka dalam memahami alam dan berperan sebagai pengembangan diri sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak yang terdiri dari abstrak bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab.

2. Bagian Utama

a) BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

b) BAB II KAJIAN TEORI

Bagian kajian teori mencakup kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kajian teori berisi pandangan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian mencakup rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisi deskripsi data dan berbagai temuan yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Jumlah temuan yang diuraikan harus sesuai dengan fokus dan identifikasi yang telah ditetapkan dalam masalah penelitian. Temuan-temuan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan foto-foto, dokumentasi atau kutipan wawancara dari informan yang kredibilitasnya telah diuji. Selanjutnya, setiap temuan yang diperoleh perlu diberikan penjelasan untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian tersebut.

e) BAB V PEMBAHASAN

Bagian pembahasan meliputi pembahasan dan pengolahan data-data yang telah diperoleh selama penelitian, serta penarikan kesimpulan sesudah pengolahan data.

f) BAB VI PENUTUP

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, penjelasan yang diuraikan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan pokok yang harus mencerminkan makna dari seluruh data tersebut. Sementara saran menjelaskan mengenai pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang ditunjukkan kepada sekolah, pembaca dan peneliti berikutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.